

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Peilaku Ibu tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Batita di Puskesmas Gatak (Muhamad Afif Burhanudin)

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PERILAKU IBU TENTANG CARA PERAWATAN BOTOL
SUSU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI
PUSKESMAS GATAK**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
meraih derajat Sarjana Keperawatan**



Oleh :
MUHAMAD AFIF BURHANUDIN
J210.100.054

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. A. Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dbawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Pembimbing 1

Nama : Siti Arifah, S.Kp., M.Kes

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Muhamad Afif Burhanudin

NIM : J 210 100 054

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
DAN PERILAKU IBU TENTANG CARA PERAWATAN
BOTOL SUSU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA
BATITA DI PUSKESMAS GATAK

Naskah publikasi ilmiah ini layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 September 2014

Pembimbing 1

Siti Arifah, S.Kp., M.Kes

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhamad Afif Burhanudin
NIM : J 210 100 054
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
DAN PERILAKU IBU TENTANG CARA PERAWATAN
BOTOL SUSU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA
BATITA DI PUSKESMAS GATAK

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 22 September 2014

Yang menyatakan

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'A. Burhanudin', enclosed within a simple blue ink triangle.

Muhamad Afif Burhanudin

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Peilaku Ibu tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Batita di Puskesmas Gatak (Muhamad Afif Burhanudin)

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU TENTANG CARA PERAWATAN BOTOL SUSU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI PUSKESMAS GATAK

*** Muhamad Afif Burhanudin**

**** Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes,**

***** Wiwik Setiyawati, S.Kep., Ns**

Abstrak

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja disertai peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali/ hari, dengan atau tanpa darah dan atau lendir. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam melakukan perawatan botol susu. Perilaku ibu dalam perawatan botol yang tidak tepat sering menyebabkan infeksi karena dalam botol dapat kuman-kuman/bakteri penyebab diare. Tujuan penelitian: mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Gatak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 1124 ibu yang memiliki anak batita di kecamatan Gatak yang menggunakan botol susu. Teknik Pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Teknik analisis data yang digunakan dengan *Uji Chi Square*. Kesimpulan: (1) Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak ($p= 0,017$). (2) Ada hubungan signifikan antara perilaku ibu dalam cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita di Puskesmas Gatak ($p= 0,019$).

Kata kunci : pengetahuan ibu, Perilaku ibu, Kejadian diare

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR MOM TO CARE ABOUT MILK BOTTLE WITH DIARRHEA IN TODDLERS IN HEALTH GATAK

* **Muhamad Afif Burhanudin**

** **Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes,**

*** **Wiwik Setiyawati, S.Kep., Ns**

Abstract

Diarrhea is a disease characterized by a change in stool consistency accompanied by an increased frequency of defecation, more than 3 times / day , with or without blood or mucus . Mother's knowledge is an important factor in the treatment of milk bottles . The behavior of the mother in the care of a bottle that is not appropriate because it often causes infections in the bottle can germs / bacteria that cause diarrhea . Objective: to know the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about how to care the bottle with the incidence of diarrhea in children under five in PHC Gatak . This research is a quantitative study with cross sectional design . The population in this study were 1124 mothers who have children in the district Gatak toddlers who use a bottle of milk . Mechanical Sampling of this study using cluster random sampling with the number of respondents is 92 . Data analysis techniques used by Chi Square test . Conclusion : (1) There is a significant association between mother's knowledge about how to care the bottle with the incidence of diarrhea in toddlers who use the bottle at the health center Gatak ($p = 0.017$) . (2) There is a significant relationship between maternal behavior in the way of treatment of milk bottles with the incidence of diarrhea in toddlers at PHC Gatak ($p = 0.019$) .

Keywords: knowledge of the mother, the mother Behavior, Genesis diarrhea

PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja (menjadi cair) disertai peningkatan frekuensi defekasi lebih dari biasanya (>3 kali/ hari) disertai perubahan), dengan atau tanpa darah dan atau lendir. Diare dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu diare akut dan diare kronik. (Suraatmaja, 2007).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF tahun 2012, di seluruh dunia terdapat kurang lebih dua miliar kasus penyakit diare setiap tahunnya. 1,9 juta penderitanya adalah anak – anak yang berusia kurang dari 5 tahun, yang jika tidak ditangani bisa berujung pada kematian. Negara berkembang jumlah ini 18% dari semua kematian anak di bawah usia lima tahun dan berarti bahwa lebih dari 5000 anak-anak mati setiap hari sebagai akibat dari penyakit diare (WGO, 2012)

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan di Indonesia sekitar 246.835 penderita dengan jumlah kematian 1.289, yang

sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak dengan usia dibawah lima tahun. Penemuan kasus diare di Jawa Tengah ada sekitar 25,22 % per 1000 penduduk

(Profil kesehatan Indonesia, 2010)

Menurut Schwartz (2005) salah satu penyebab penyakit diare adalah infeksi, infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, parasit dan virus. Bakteri dapat masuk ketubuh manusia melalui mulut (orofekal) dengan sarana alat alat seperti botol susu, dot, termometer ataupun melalui alat makan yang tercemar feses. Orang tua yang sibuk sering memberikan minuman ataupun susu kepada bayi dengan menggunakan botol susu karena dianggap mudah dan praktis.

Botol susu merupakan sarana tempat berkembang biaknya kuman maupun bakteri karena botol susu sulit dibersihkan. Perilaku ibu dalam penggunaan botol yang tidak bersih atau sudah dipakai selama berjam-jam dibiarkan dilingkungan terbuka, sering menyebabkan infeksi karena botol dapat tercemar oleh kuman-kuman/bakteri penyebab diare. Sehingga balita beresiko mengalami

diare apabila perilaku perawatan botol susu yang dilakukan ibu kurang tepat.

Puskesmas Gatak merupakan salah satu instansi pelayanan kesehatan di kabupaten Sukoharjo yang memiliki angka kejadian diare pada balita yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Gatak dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 518 batita penderita penyakit diare pada tahun 2013 tercatat 3296 balita. Angka tersebut termasuk angka kesakitan yang tinggi jika dibandingkan dengan puskesmas Kartasura yang memiliki angka kesakitan diare 453 batita yang menderita diare dari 8324 balita pada tahun 2013. (DinKes Sukoharjo, 2013)

Berdasarkan Survey pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada ibu-ibu yang memiliki balita hanya ada 5 dari 14 ibu mengatakan mencuci botol susu dengan sabun, kemudian botol direbus dalam waktu kurang lebih 10 menit, kemudian setelah direbus disimpan di tempat tertutup jika tidak digunakan, dari 5 ibu yang diwawancarai ada 1 anak yang pernah mengalami diare, 8-9 ibu melakukan perawatan botol

hanya dengan mencuci botol susu mereka hanya menggunakan sabun saja tidak disikat, tidak dilakukan perebusan setiap akan digunakan. Kemudian jika tidak dipakai hanya diletakkan di rak piring dan tidak dimasukan ke tempat khusus yang tertutup, sehingga memungkinkan kuman ataupun bakteri kembali menempel pada botol tersebut yang mengakibatkan terjadinya diare. Dari 9 ibu yang diwawancarai ada 6 anak yang pernah mengalami diare.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Gatak

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah *diskriptif korelatif*, Penelitian dirancang dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah 1124 ibu yang memiliki anak batita yang menggunakan botol susu. Teknik

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Peilaku Ibu tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Batita di Puskesmas Gatak (Muhamad Afif Burhanudin)

sampling yang digunakan adalah *Proportional Cluster random sampling*. Sampel diambil dari 7 desa di kecamatan Gatak dengan jumlah 92 responden. Waktu penelitian pada tanggal 5 – 18 Juli 2014.

Variabel independen adalah tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu, instrument pertanyaan untuk pengetahuan kuesioner dan untuk instrument perilaku menggunakan checklist. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu kejadian diare dengan instrument pertanyaan menggunakan kuesioner terbuka. instrumen Analisa data menggunakan uji *Chi-square*

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden berupa Umur Ibu sebagian besar responden (54,3%) berusia > 30 tn, Pendidikan responden sebagian besar (56,5%) SMA, Umur anak Sebagian besar (57,6 %) berusia 1-2 th.

Tabel 1.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frek	%
Umur:		
- < 20 Th	1	1,1
- 20 – 30 Th	41	44,6
- > 30 Th	50	54,3
Jumlah	92	100,0
Pendidikan:		
- SD	4	4,3
- SMP	20	21,7
- SMA	52	56,5
- PT	16	17,4
Jumlah	92	100,0
Umur anak:		
- 1-2 Th	53	57,6
- >2 – 3 Th	39	42,4
Jumlah	92	100,0

B. Analisis Univariat

Untuk analisa bivariat adalah pengetahuan ibu sebagian besar (39,1%) berpengetahuan baik, perilaku ibu sebagian besar (32,6%) berperilaku baik dan cukup dan kejadian diare pada anak batitia sebagian besar (52,2%) mengalami diare

Tabel 1.2 Analisis Univariat

Karakteristik	Frek	%
Pengetahuan		
- Baik	36	39,1
- Cukup	29	31,5
- Kurang	27	29,3
Jumlah	92	100,0

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Peilaku Ibu tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Batita di Puskesmas Gatak (Muhamad Afif Burhanudin)

Perilaku			
- Baik	30	32,6	
- Cukup	30	32,6	
- Kurang	32	34,8	
Jumlah	92	100,0	
Kejadian Diare			
- Ya	44	47,8	
- Tidak	48	52,2	
Jumlah	92	100,0	

perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Anak Batita

Pengetahuan	Kejadian Diare				Chi square	P
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Baik	15	41,7	21	58,3	8,116	0,017
Cukup	10	34,5	19	65,5		
Kurang	19	70,4	8	34,5		
Jumlah	44	47,8	48	52,2		

C. Analisis Bivariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Chi Square*. Adapun berdasarkan

Tabel 1.3

Hubungan Perilaku dalam Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Anak Batita yang Menggunakan Botol Susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo

Perilaku	Kejadian Diare				Chi Square	P
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Baik	9	30,0	21	70,0	7,899	0,019
Cukup	14	46,7	16	53,3		
Kurang	21	65,6	11	34,4		
Jumlah	44	47,8	48	52,2		

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Ibu

Distribusi data tentang umur ibu Umur ibu yang dewasa menggambarkan tingkat kematangan dalam merawat anak, dengan semakin dewasa umur seorang ibu makan akan semakin matang dalam berfikir. Diharapkan dengan semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa, mampu mengendalikan emosi, dan terampil menjalankan tugas sebagai

seorang ibu yang memiliki putra/putri yang masih balita (Notoatmodjo, 2010).

2. Pendidikan

Distribusi tentang pendidikan ibu diketahui bahwa 4,3% atau 4 orang ibu mempunyai pendidikan terakhir (SD), 21,7% atau 20 orang ibu (SMP), 56,5% atau 52 orang ibu (SMA) dan 17,4% atau 16 orang ibu Perguruan Tinggi, sehingga sebagian besar pendidikan ibu dengan anak balita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo adalah SMA.

3. Umur Anak

Distribusi data tentang umur anak balita diketahui bahwa 57,6% atau 53 anak mempunyai umur antara 1-2 tahun dan 42,4% atau 39 anak mempunyai umur lebih dari 2 sampai 3 tahun, sehingga sebagian besar anak balita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo mempunyai umur antara 1-2 tahun

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu tentang Cara Perawatan Botol Susu

Berdasarkan analisis univariat pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu diketahui bahwa 39,1% atau 36 orang ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan 31,5 % atau 29 orang ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang cara perawatan botol susu. Hal ini disebabkan karena 48 orang memiliki tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang memudahkan responden dalam menerima, menyerap dan memahami informasi dari orang lain. Semakin tinggi pendidikan responden, diharapkan semakin banyak pula wawasan yang dimiliki sehingga pengetahuannya pun juga akan meningkat (Notoatmodjo, 2007)

Hasil penelitian ini terdapat 29,3% atau 27 orang ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan botol susu. Hal ini disebabkan karena terdapat 7 responden memiliki pendidikan SD dan SMP.

Sejalan dengan penelitian Putri (2008) yang menyatakan pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Sebagian besar ibu dengan anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan botol susu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan botol susu. Pengetahuan ibu, sikap ibu dan penatalaksanaan diare pada batita merupakan komponen penting yang saling berkaitan.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Pengetahuan penting bagi ibu karena erat hubungannya dengan bagaimana penatalaksanaan diare pada balita yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi. Karena itu peran ibu dalam perawatan anak

dengan diare sangat diperlukan suatu pengetahuan.

2. Perilaku Ibu dalam Cara Perawatan Botol Susu

Perilaku ibu dalam cara perawatan botol susu merupakan segala tindakan yang dilakukan ibu dalam menjaga kebersihan dan sterility botol susu. Berdasarkan analisis univariat perilaku ibu dalam cara perawatan botol susu diketahui bahwa 32,6% atau 30 orang ibu mempunyai perilaku yang baik dalam cara perawatan botol susu, 32,6% atau 30 orang ibu mempunyai perilaku yang cukup dalam cara perawatan botol susu.

Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dari responden sebanyak 43 pengetahuan baik dan cukup. pengetahuan yang merupakan faktor predisposing bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku, tetapi masih dipengaruhi oleh faktor reinforcing dan enabeling, namun pengetahuan yang baik mendorong seseorang berperilaku baik. Sejalan dengan penelitian Megasari (2011) yang mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan

seseorang. Perilaku pencegahan diare yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik pula.

Dalam penelitian ini terdapat 34,8% atau 32 orang ibu mempunyai perilaku yang kurang dalam perawatan botol susu, Hal ini disebabkan karena adanya 11 ibu yang memiliki latar belakang pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan prosedur mencuci tangan atau kurang teliti pada beberapa tahapan perawatan botol susu. Sejalan dengan penelitian Hannif (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan mencuci tangan ibu balita mencegah penyakit diare akut pada balita sehingga dapat mengurangi terjadinya daire. Menurut hasil penelitian tersebut disamping pengetahuan yang diperoleh ibu sangat penting diperlukan juga perilaku yang mendukung tentang kebersihan. Perilaku pencegahan diare yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik pula.

Sebagian besar ibu dengan anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo mempunyai perilaku yang kurang tentang perawatan botol susu. Hal ini

menunjukkan bahwa banyak diantara ibu di Puskesmas Gatak Sukoharjo yang kurang memperhatikan perilaku dalam perawatan botol susu. Perilaku tidak mendukung sebagian besar responden inilah yang mencerminkan kurangnya perhatian orang tua batita mengenai pentingnya menjaga kebersihan botol susu.

3. Kejadian Diare

Kejadian diare merupakan berapa kali anak usia 1-3 tahun yang mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir. Berdasarkan analisis univariat kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo diketahui bahwa 47,8% atau 44 anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo mengalami kejadian diare. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 36 orang ibu berperilaku kurang dan cukup dalam melakukan perawatan botol susu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannif (2011) menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan ibu balita yang buruk lebih beresiko menyebabkan diare akut pada balita sebesar 2,45 kali jika

dibandingkan dengan perilaku ibu balita yang baik.

Terdapat 52,2% atau 48 anak balita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo tidak mengalami kejadian diare. Hal tersebut disebabkan karena 22 orang ibu berperilaku baik sehingga sebagian besar anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo tidak mengalami kejadian diare. Sebagian besar perilaku ibu berperilaku baik. Sejalan dengan penelitian Negara (2014) yang menyatakan perilaku hidup bersih dan sehat mempengaruhi kejadian diare di SDN 3 Kabupaten Polewali Mandar. Menurut penelitian tersebut adalah minimnya perilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor utama yang dapat menyebabkan diare.

Rendahnya tingkat kejadian diare anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo ini diperkirakan disebabkan pengetahuan ibu tentang proses pencucian dan penyiapan yang sudah baik sehingga bakteri *E. Coli* pun tidak ada dalam botol susu. Proses pencucian botol susu yang baik harus

melalui beberapa tahapan diantaranya harus menggunakan air mengalir langsung dari kran, menggunakan sabun, setelah dicuci, botol ditempatkan dalam ruang khusus, bebas dari debu/serangga, dan diletakkan pada ruang yang sirkulasi segar atau langsung kena sinar matahari agar bakteri dapat mati.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita yang Menggunakan Botol Susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo

Hubungan antara pengetahuan tentang Hubungan antara pengetahuan tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo diketahui bahwa pada ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang cara perawatan botol susu 41,7% mempunyai anak batita yang mengalami kejadian diare, sedangkan 58,3% ibu yang mempunyai pengetahuan baik tidak mengalami kejadian diare pada anak batita,

sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan botol mempunyai risiko yang kecil terjadinya diare pada anak batita. Pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang cara perawatan botol susu 34,5% mempunyai anak batita yang mengalami kejadian diare, sedangkan 65,5% ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tidak mengalami kejadian diare pada anak batita, sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan botol mempunyai risiko yang kecil terjadinya diare pada anak batita. Pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang cara perawatan botol susu 70,4% mempunyai anak batita yang mengalami kejadian diare, sedangkan 34,5% ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tidak mengalami kejadian diare pada anak batita, sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan botol mempunyai risiko yang besar terjadinya diare pada anak batita.

Adanya responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang cara perawatan botol susu tetapi anak mengalami diare. Hal ini dapat

disebabkan karena dalam melakukan perawatan botol susu membutuhkan ketelitian dan tahapan-tahapan yang terkadang tidak sempat untuk dilakukan. Alasan yang dikemukakan oleh responden adalah tidak memiliki banyak waktu, hanya memiliki sikat bekas untuk membersihkan botol.

Adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi anak tidak mengalami diare. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kebiasaan ataupun pengalaman dari merawat botol pada kelahiran anak sebelumnya.

Namun secara keseluruhan menunjukkan adanya kecenderungan bahwa tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu akan semakin menurunkan tingkat kejadian diare dan semakin rendahnya tingkat pengetahuan akan semakin meningkatkan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 8,116$ dengan $p = 0,017$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara

pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Megasari (2011) yang mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun di wilayah RW V Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini sehingga informasi tentang perawatan botol susu dapat diperoleh melalui beberapa media elektronik maupun media cetak. Menurut Erfandi (2009) informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikah pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatkan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap

pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang

2. Hubungan Perilaku dalam Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita yang Menggunakan Botol Susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo

Hubungan antara perilaku dalam cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo diketahui bahwa pada ibu yang mempunyai perilaku baik dalam cara perawatan botol susu 30,0% mempunyai anak batita yang mengalami kejadian diare, sedangkan 70,0% ibu yang mempunyai perilaku baik tidak mengalami kejadian diare pada anak batita, sehingga ibu yang mempunyai perilaku baik dalam perawatan botol mempunyai risiko yang kecil terjadinya diare pada anak batita. Pada ibu yang mempunyai perilaku cukup tentang cara perawatan botol susu 46,7% mempunyai anak

batita yang mengalami kejadian diare, sedangkan 53,3% ibu yang mempunyai perilaku cukup tidak mengalami kejadian diare pada anak batita, sehingga ibu yang mempunyai perilaku cukup tentang perawatan botol mempunyai risiko yang kecil terjadinya diare pada anak batita.

Pada ibu yang mempunyai perilaku kurang dalam cara perawatan botol susu 65,6% mempunyai anak balita yang mengalami kejadian diare, sedangkan 34,5% ibu yang mempunyai perilaku kurang tidak mengalami kejadian diare pada anak batita, sehingga ibu yang mempunyai perilaku kurang dalam perawatan botol mempunyai risiko yang besar terjadinya diare pada anak batita.

Adanya responden yang mempunyai perilaku baik dan cukup dalam perawatan botol susu namun masih mengalami kejadian diare pada anak batita ini dapat disebabkan kandungan air yang digunakan dalam melakukan perawatan botol kurang terjaga dan merupakan daerah dengan tingkat pencemaran air yang tinggi, Seperti beberapa responden yang mencuci botol dengan menggunakan

air tampungan didalam ember bukan air mengalir dari kran. sehingga meskipun sudah dilakukan upaya perawatan botol dengan baik masih saja mengalami kejadian diare.

Adanya responden yang mempunyai perilaku kurang dalam perawatan botol susu namun tidak mengalami kejadian diare pada batita. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya daya tahan tubuh dari tiap balita berbeda beda, asupan gizi yang baik.

Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa tinggi tingkat perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu akan semakin menurunkan tingkat kejadian diare dan semakin rendahnya tingkat perilaku akan semakin meningkatkan kejadian diare pada anak balita yang menggunakan botol susu. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 7,899$ dengan $p = 0,019$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara perilaku ibu dalam cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang

menggunakan botol susu di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

Penelitian didukung dengan hasil penelitian Hartati (2010) yang mengatakan perilaku ibu yang terdiri dari sikap dan tindakan memiliki hubungan dengan kejadian diare pada balita diwilayah kerja puskesmas Cibolerang bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suherna (2009) yang mengatakan hasil terdapatnya hubungan yang bermakna antara penggunaan air untuk mengencerkan susu, cara membersihkan botol susu, kebiasaan cuci tangan sebelum mengencerkan susu dan jenis susu formula dengan kejadian diare pada anak usia 0-24 bulan. Artinya cara membersihkan botol dan air yang digunakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi diare pada anak.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Alat yang digunakan peneliti untuk pengukuran perilaku ibu berupa checklist yang memungkinkan tidak menggambarkan secara detail

keadaan sebenarnya dan tidak ada prioritas tindakan yang harus dilakukuan ibu sehingga penelitian kurang maksimal

2. Saat responden mengisi kuesioner yang telah diberikan, responden tidak mau ditunggu sehingga tidak maksimal dalam pengisian karena bila ada hal yang ditanyakan tidak dapat langsung dijawab

C. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu di puskesmas Gatak diketahui bahwa 39,1 % ibu mempunyai pengetahuan yang baik, 35,1 % ibu mempunyai pengetahuan yang cukup dan 29,3 % ibu mempunyai pengetahuan yang kurang.
2. Perilaku ibu dalam perawatan botol susu di puskesmas Gatak diketahui bahwa 32,6 % ibu mempunyai perilaku yang baik, 32,6 % ibu mempunyai perilaku yang cukup dan 34,8 % ibu mempunyai perilaku

yang kurang dalam perawatan botol susu.

3. Anak batita yang menggunakan botol susu di puskesmas Gatak diketahui bahwa 47,8 % anak mengalami diare dan 52,2 % anak tidak mengalami diare.
4. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di puskesmas Gatak ($p= 0,017$).
5. Terdapat hubungan signifikan antara perilaku ibu dalam cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada anak batita yang menggunakan botol susu di puskesmas Gatak ($p= 0,019$).

D. Saran

1. Bagi Masyarakat

- a. Bagi masyarakat diharapkan secara umum pengguna botol susu pada Balita diharapkan untuk senantiasa memperhatikan kebersihan dan cara perawatan botol susu,

sehingga tingkat higienis dari botol susu tetap terjaga dan terhindar dari resiko diare pada anak.

- b. Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menjaga kebersihan botol bagi balita yang menggunakan botol susu, sehingga perilaku untuk menjaga kebersihan botol susu ini akan mencegah terjadinya diare pada anak.

2. Bagi Disiplin Ilmu keperawatan

- a. Disiplin ilmu keperawatan hendaknya dapat menjadikan kejadian diare sebagai hal yang perlu ditindaklanjuti dengan semakin meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu.
 - b. Bagi mahasiswa dan para akademisi keperawatan diharapkan melakukan penyuluhan untuk
-

meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menjaga kebersihan botol susu yang dapat menyebabkan kejadian diare pada anak balita.

3. Peneliti selanjutnya

Terhadap penelitian sejenis selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi kaitannya dengan kejadian diare seperti perilaku higiensi dan sanitasi yang juga merupakan faktor penyebab terjadinya diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinkes. 2013. Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo 2012. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2012.
- Indivara, N. 2009. *200 tips Ibu smart anak sehat*. cetakan 1. yogyakarta : Pustaka Anggrek
- James, R, K, Kristine ann Nelson dan Jean W.A. 2013. *Nursing care of children*. Elsevier
- Kementrian Kesehatan, 2011, *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta : Kementrian kesehatan RI 2011
- Kementrian Kesehatan, 2013, *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI 2013
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta
- Parker, C dan Littler. 2010. *Konsultasi Kebidanan*. Alih bahasa: Umami, V dan Jualita surapsari . Editor : Amalia safitri. PT erlangga dicetak Gelora angkasa pratama
- Profil Kesehatan Indonesia. 2010. *Health Statistics*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Datta , P. 2007. *Pediatric Nursing*. cetakan 1 . newdelhi india: Jitendar P Vij
- Potter dan Perry. 2009, *Fundamental Of Nursing: Konsep, Proses dan Praktik* Buku I, Edisi 7, Jakarta, Salemba Medika
- Riwidikdo, Handoko. 2007. *Statistika Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam*
-

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Peilaku Ibu tentang Cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Batita di Puskesmas Gatak (Muhamad Afif Burhanudin)

*Penelitian Kesehatan Plus
Aplikasi Software SPSS.*
Yogyakarta: Mitra Cendikia

Muhammadiyah Surakarta.
Jln A, Yani Tromol Pos 1
Pabelan Kartasura

Rosyidi,K dan Nila D.W. 2013.
Prosedur PraktekKeperawatan.
Jilid I. Jakarta: Trans info
Media

*** Staf Dosen Program Studi
S1 Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta.
Jln A, Yani Tromol Pos 1
Pabelan Kartasura

Schwartz, William. Alih bahasa
Pendit, B. U. 2005. *Pedoman
Klinis Pediatri.* Jakarta: EGC

Suraatmaja, S. 2007. *Gastroenterologi
Anak.* Jakarta : CV Sagung Seto

Sutomo, B dan dr dwi yanti anggraini,
2010. *Makanan Sehat
Pendamping Asi.* cetakan pertama
Jakarta: Demedia pustaka.

Sodikin. 2012. *Gangguan pencernaan.*
Jakarta : EGC

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk
Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Tjay. T. H., dan Kirana. 2007. *Obat-
obat penting. edisi 6.* Jakarta :
media komputindo

WGO. 2013. *Acute diarrhea in
adults and children: a
global perspective.*
World Gastroenterology
Organisation Global
Guidelines. 2012

* Mahasiswa Program Studi S1
Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan

** Staf Dosen Program Studi
S1 Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas
